

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebisingan merupakan salah satu faktor bahaya fisik yang sering dijumpai. Kebisingan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan industrilisasi karena hampir semua proses produksi di industri akan menimbulkan kebisingan (Suma'mur, 1996). Kegiatan Industri dalam hal kelistrikan dikelola oleh PT PLN (Persero). Salah satu pembangkit listrik yang dimiliki oleh PT. PLN adalah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD). Dampak yang ditimbulkan pada proses peng operasian PLTD adalah timbulnya kebisingan yang diakibatkan dari suara mesin diesel (Banitriono, 2012).

Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Soekidjo, 1994). Noise Mapping atau pemetaan kebisingan adalah suatu sketsa yang sangat teliti yang menggambarkan letak relatif dari semua titik sampling kebisingan. Kedalam sketsa ini ditambahkan data tingkat kebisingan di sekitar titik sampling kebisingan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tingkat dan sebaran kebisingan pada area PT. PLN (persero) menggunakan noise mapping (Soekidjo, 1994).

Batasan tingkat kebisingan di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 48 Tahun 1996 mengatur tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan yaitu batas maksimal tingkat kebisingan yang diperbolehkan dibuang ke lingkungan dari usaha atau kegiatan sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Baku Mutu Tingkat Kebisingan untuk industri adalah 70 dB. Tingkat kebisingan yang dimaksud dalam keputusan ini berupa ukuran energi bunyi yang dinyatakan dalam satuan desibel, atau biasa disingkat dB.

Gangguan pendengaran merupakan suatu gangguan berupa keluhan perasaan pada saat mendengarkan bunyi atau suara dari luar, seperti keluhan berupa bunyi mendengung, mendesis, menderu atau berbagai bunyi variasi yang lain. Gangguan pendengaraan dan keseimbangan akibat kerja belum mendapat perhatian penuh, padahal gangguan ini menempati urutan pertama dalam daftar penyaki akibat kerja di Amerika dan Eropa dengan proporsi sekitar 35%, sementara itu di Indonesia berkisar antara 3 % sampai dengan 50% (Bashirudin, 2005).

Sebuah perubahan morfologi ataupun fisiologi makhluk hidup yang berakibat menurunnya daya tampung fungsional merupakan pengaruh buruk kebisingan. Efek khusus terhadap kebisingan yaitu seperti terganggunya pendengaran, terganggunya kehamilan, terganggunya pertumbuhan bayi, terganggunya komunikasi, terganggu tidur, terganggu psikofisiologi, terganggu mental, terganggu kinerja, berpengaruh kepada perilaku kawasan, tidak nyaman, serta bermacam aktivitas kegiatan hari-hari (Mansyur,2003).

Perusaahaan listrik adalah salah satu perusahaan yang menggunakan peralatan industri yang dapat menimbulkan kebisingan. PT. PLN (Persero) di Kota Ternate memiliki beberapa Lokasi Perusahaan, misalnya Kantor, Pusat Listrik, Gardu Induk dan lain-lain. Salah satu tempat yang menimbulkan Kebisingan adalah Gardu Induk PT. PLN (Persero) Kota Ternate Kelurahan Kastela. Sehingga penulis bertujuan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebisingan Pada PT. PLN (Persero) Kelurahan Kastela, Kecamatan Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar intensitas kebisingan yang terjadi di area PT. PLN (persero) Kelurahan Kastela?
2. Bagaimana persebaran tingkat kebisingan yang terjadi di PT. PLN (persero) Kelurahan Kastela?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini di batasi pada beberapa intensitas kebisingan dan bagaimana persebaran tingkat kebisingan pada radius 100 meter, pada PT PLN Kastela

1. Mesin gardu induk

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar tingkat kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin di PT. PLN (persero) Kelurahan Kastela.
2. Untuk mengetahui persebaran tingkat kebisingan yang terjadi di PT. PLN (persero) Kelurahan Kastela.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Manfaat bagi penulis, agar mendapat pengetahuan dan wawasan tentang analisis tingkat kebisingan pada PT. PLN (persero).

2. Akademis

Manfaat bagi Akademis, agar menjadi masukan atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

3. Perusahaan

Manfaat bagi Perusahaan, agar menjadi bahan masukan Implementasi Standar Operasional Prosedur Tanggap Darurat